

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode diperlukan dalam suatu kegiatan penelitian untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian dilakukan dalam memecahkan suatu permasalahan dari objek yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan sehingga metode penelitian sangat dibutuhkan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2021:2) menyatakan bahwa metodologi penelitian adalah sebagai berikut :

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.”

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif, karena untuk menyajikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti serta untuk menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2022:15) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pad

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2021:64) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) pada penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel satu dengan variabel lainnya juga bukan untuk mencari hubungan variabel satu dengan yang lainnya.”

Dalam penelitian ini metode pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara sistematis bagaimana pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

Menurut Sugiyono (2022:36) menyatakan bahwa metode asosiatif adalah sebagai berikut :

“... suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

Metode penelitian asosiatif ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dihasilkan melalui pengumpulan data dan untuk mengetahui

pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

3.2 Objek Penelitian dan Unit Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:17) menyatakan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah likuiditas, profitabilitas, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

3.2.2 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.3 Definisi Variabel Dan Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel Dan Pengukurannya

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2021:68) menyatakan bahwa variable penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*”, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

3.3.1.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2021:69), variable independen adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependent (terikat).”

Maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga variabel dengan simbol (X), dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Likuiditas (X_1)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi likuiditas yang dikemukakan oleh Kasmir (2019:130) adalah sebagai berikut:

“Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek)”.

Adapun indikator pengukuran likuiditas yang akan digunakan oleh penulis adalah *current ratio*. Rumus untuk mencari *current ratio* menurut Kasmir (2019:130) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Current ratio menurut Kasmir (2019:130) adalah sebagai berikut:

“Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin on safety*) suatu perusahaan”.

b. Profitabilitas (X_2)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi profitabilitas yang dikemukakan oleh Hery (2016:192) adalah sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Adapun indikator pengukuran profitabilitas yang akan digunakan adalah *return on asset*. Rumus untuk mencari return on asset menurut Hery (2016:192) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Hery, 2016:192).

c. Sales Growth (X_3)

Menurut Kasmir (2016:107) Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) adalah sebagai berikut:

“Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan”.

Adapun indikator pengukuran *sales growth* yang akan digunakan adalah *net sales growth ratio*. Rumus untuk mencari *net sales growth ratio* menurut Kasmir (2016:107) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Sales Growth Ratio} = \frac{\text{net sales } t - \text{net sales } t - 1}{\text{net sales } t - 1} \times 100\%$$

3.3.1.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2021:69) variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel terikat (*dependent variable*) yang akan diteliti yaitu *Tax Avoidance*. Penulis menggunakan definisi penghindaran pajak menurut Dyreng, Hanlon dan Maydew (2010) adalah sebagai berikut:

“*Tax avoidance* merupakan usaha yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku.

Tax avoidance dapat diukur menggunakan CETR yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak”.

Adapun indikator pengukuran *tax avoidance* yang akan digunakan adalah *cash ETR*. Rumus untuk mencari *Cash ETR* menurut Dyreng, Hanlon dan Maydew (2010) adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash tax paid}}{\text{net income before tax}}$$

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengetahui jenis dan indikator variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, tujuan dari proses ini adalah untuk menentukan skala pengukuran setiap variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan benar menggunakan alat statistik. Berikut adalah variabel operasional penelitian ini:

1. Likuiditas (X_1) sebagai variabel independen.
2. Profitabilitas (X_2) sebagai variabel independen.
3. *Sales Growth* (X_3) sebagai variabel independen.
4. *Tax Avoidance* (Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variable Independen
(Likuiditas, Profitabilitas, dan *Sales Growth*)

Variable	Definisi	Indikator	Skala
Likuiditas (X_1)	<p>“Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek)”.</p> <p>Kasmir (2019:130)</p>	<p>Current Ratio = $\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$</p> <p>Kasmir (2019:130)</p>	Rasio
Profitabilitas (X_2)	<p>“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.</p> <p>Hery (2016:192)</p>	<p>$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$</p> <p>Hery (2016:192)</p>	Rasio

Variable	Definisi	Indikator	Skala
<i>Sales Growth</i> (X_3)	“Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan”.	$\text{Net sales growth ratio} = \frac{\text{net sales } t - \text{net sales } t - 1}{\text{net sales } t - 1} \times 100\%$	Rasio
	Kasmir (2016:107)	Kasmir (2016:107)	

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variable Dependen

Tax Avoidance

Variable	Definisi	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	“ <i>Tax avoidance</i> merupakan usaha yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. <i>Tax avoidance</i> dapat diukur menggunakan CETR yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.	$CETR = \frac{\text{Cash tax paid}}{\text{net income before tax}}$ Ket.: Undang-Undang No.36 Tahun 2008: - CETR < 25% = Perusahaan melakukan penghindaran pajak - CETR ≥ 25% = Perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak	Nominal

Variable	Definisi	Indikator	Skala
	Dyreng, Hanlon, dan Maydew (2010)	Undang-Undang No.7 Tahun 2021 : - CETR < 22% = Perusahaan melakukan penghindaran pajak - CETR ≥ 22% = Perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak Dyreng, Hanlon, dan Maydew (2010)	

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2022:130) menyatakan bahwa Populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian adalah data laporan keuangan perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jumlah populasi sebanyak 87 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Berikut nama-nama perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian.

Tabel 3. 3
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	VAST	Vastland Indonesia Tbk.
2	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk.
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
4	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
5	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
6	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
7	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
8	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
9	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
10	BKDP	Bukit Darmo <i>Property</i> Tbk
11	BKSL	Sentul City Tbk.
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
13	COWL	Cowell Development Tbk.
14	CTRA	Ciputra Development Tbk.
15	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
16	DILD	Intiland Development Tbk.
17	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
18	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
19	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
20	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
22	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
23	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
24	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
26	INPP	Indonesian Paradise <i>Property</i> T
27	JRPT	Jaya Real <i>Property</i> Tbk.
28	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
29	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
30	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
31	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
32	LPLI	Star Pacific Tbk
33	MDLN	Modernland Realty Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
34	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
35	MMLP	Mega Manunggal <i>Property</i> Tbk.
36	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
37	MTSM	Metro Realty Tbk.
38	MYRX	Hanson International Tbk.
39	NIRO	City Retail Developments Tbk.
40	OMRE	Indonesia Prima <i>Property</i> Tbk
41	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
42	PPRO	PP Properti Tbk.
43	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
44	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
45	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
46	RDTX	Roda Vivatex Tbk
47	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
48	RODA	Pikko Land Development Tbk.
49	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
50	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
51	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
52	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
53	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
54	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
55	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
56	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb
57	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
58	CITY	Natura City Developments Tbk.
59	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
60	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
61	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
62	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
63	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
64	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
65	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
66	KOTA	DMS Propertindo Tbk.
67	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
68	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
69	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
70	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
71	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
72	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
73	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
74	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
75	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
76	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera T
77	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
78	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
79	ROCK	Rockfields Properti Indonesia
80	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
81	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
82	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.
83	IPAC	Era Graharealty Tbk.
84	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.
85	SWID	Saraswanti Indoland Developmen
86	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.
87	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.4.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2021:128) Teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Berikut pengertian dari *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*:

1. *Probability Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah). (Sugiyono 2021:129)

2. *Nonprobability Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*. (Sugiyono, 2021:131)

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan penelitian purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2017:85), purposive sampling adalah sebagai berikut:

“Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling karena tidak semua sampel sesuai dengan kriteria yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis.

Adapun kriteria perusahaan yang disajikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *property dan real estate* yang tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.
2. Perusahaan sektor *property dan real estate* yang tidak IPO periode 2018-2022..
3. Perusahaan sektor *property dan real estate* yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2018 – 2022.
4. Perusahaan sektor *property dan real estate* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018 – 2022.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria di atas, yaitu:

Tabel 3. 4
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI dalam periode 2018-2022	87
Tidak memenuhi kriteria	
1. Perusahaan sektor property dan real estate yang <i>delisting</i> dari BEI pada periode berlangsung.	(4)
2. Perusahaan sektor property dan real estate yang IPO periode 2018-2022.	(40)

Kriteria Sampel	Jumlah
3. Perusahaan sektor property dan real estate yang belum mempublikasikan laporan keuangan periode 2018-2022.	(7)
4. Perusahaan sektor property dan real estate yang mengalami kerugian periode 2018-2022.	(22)
Sampel Perusahaan	14
Periode Penelitian	5 Tahun
Total Sampel Penelitian	70

Sumber: olah data penulis (2023)

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang memiliki kriteria, yaitu sebanyak 14 sampel perusahaan dengan total sampel penelitian sebanyak 70 berdasarkan purposive sampling yang digunakan.

3.4.3 Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2022:131) sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penelitian ini, terdapat sampel penelitian perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang dapat dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3. 5
Daftar Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 yang menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	11/12/2009
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	06/06/2008
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28/03/1994
4	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	29/05/2015
5	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	02/11/1994
6	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	10/10/2007
7	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	10/01/1995
8	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	10/07/2009
9	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	20/06/2011
10	PPRO	PP Properti Tbk.	19/05/2015
11	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	09/10/1989
12	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14/05/1990
13	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	12/10/1995
14	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	07/05/1990

Sumber: www.idx.co.id

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2021:194) sumber data adalah sebagai berikut:

“Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder yang disajikan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang diperoleh dari www.idx.co.id, antara lain:

1. Laporan posisi keuangan, data yang digunakan yaitu asset lancar, hutang lancar dan total asset.
2. Laporan laba rugi, data yang digunakan yaitu laba bersih dan penjualan.
3. Laporan arus kas, data yang digunakan yaitu pembayaran pajak.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021:296) Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dari beberapa dokumen laporan keuangan tahunan yang dimuat didalam website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id.

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa jurnal, buku, makalah maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.6 Metode Analisis Data Dan Uji Hipotesis

3.6.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk dijadikan solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data menurut Sugiyono (2021:206) adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan asosiatif.

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021:64) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) pada penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel satu dengan variabel lainnya juga bukan untuk mencari hubungan variabel satu dengan yang lainnya.”

Berikut tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis variabel independen sebagai berikut:

1. Likuiditas

- a. Menentukan aset lancar perusahaan Perusahaan sektor *property and real estate* periode 2018-2022.

- b. Menentukan kewajiban lancar Perusahaan sektor *property and real estate* periode 2018-2022.
- c. Menentukan current ratio dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban lancar Perusahaan sektor *property and real estate* periode 2018-2022.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai mak}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian :

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian Likuiditas

Interval			Kriteria Likuiditas
0.94	s.d.	3.30	Sangat Rendah
3.31	s.d.	5.68	Rendah
5.69	s.d.	8.06	Sedang
8.07	s.d.	10.43	Tinggi
10.44	s.d.	12.81	Sangat Tinggi

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah oleh penulis

- h. Membuat kesimpulan dari kriteria penilaian likuiditas

2. Profitabilitas

- a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan Perusahaan sektor *property and real estate* periode 2018-2022, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.

- b. Menentukan total aset dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- c. Menentukan profitabilitas dengan rumus return on assets yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total assets.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai mak}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval			Kriteria Profitabilitas
0.00	s.d.	0.04	Sangat Rendah
0.05	s.d.	0.09	Rendah
0.10	s.d.	0.14	Sedang
0.15	s.d.	0.19	Tinggi
0.20	s.d.	0.24	Sangat Tinggi

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah oleh penulis

- h. Membuat kesimpulan dari kriteria penilaian Profitabilitas

3. *Sales Growth*

- a. Menentukan total penjualan bersih selama periode tahun berjalan pada Perusahaan sektor *property and real estate* periode 2018-2022, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.

- b. Menentukan total penjualan bersih periode tahun yang lalu, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- c. Menentukan pertumbuhan penjualan dengan rumus *net sales growth ratio* yaitu dengan cara mengurangi total penjualan bersih selama periode berjalan dengan total penjualan bersih periode tahun yang lalu kemudian dibagi dengan total penjualan bersih periode tahun yang lalu.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai mak}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3. 8
Kriteria Penilaian *Sales Growth*

Interval			Kriteria <i>Sales Growth</i>
-0.58	s.d.	2.95	Sangat Rendah
2.96	s.d.	6.5	Rendah
6.51	s.d.	10.05	Sedang
10.06	s.d.	13.59	Tinggi
13.6	s.d.	17.14	Sangat Tinggi

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah oleh penulis

- h. Membuat kesimpulan dari kriteria penilaian *Sales Growth*

4. *Tax Avoidance*

- a. Menentukan jumlah beban pajak yang dibayarkan perusahaan.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.

- c. Membagi jumlah beban pajak perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria (*tax avoidance*). Menurut Undang-Undang No 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, perusahaan akan dikategorikan melakukan *tax avoidance* jika $CETR < 25\%$ maka perusahaan melakukan *tax avoidance* dan jika $CETR \geq 25\%$, maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan *tax avoidance*. Sedangkan menurut Undang-Undang No 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2020 dimana tarif pajak badan menurun menjadi 22% sehingga kriteria kesimpulan dari CETR pun berubah yakni jika $CETR < 22\%$ maka perusahaan melakukan *tax avoidance* dan jika $CETR \geq 22\%$, maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan *tax avoidance*.

Tabel 3. 9
Kriteria Penilaian *Tax Avoidance* 2018-2019

Nilai CETR	Kriteria
CETR <25%	Perusahaan melakukan penghindaran pajak
CETR ≥25%	Perusahaan Tidak melakukan penghindaran pajak

Sumber: Undang-Undang No.36 Tahun 2008

Tabel 3. 10
Kriteria Penilaian *Tax Avoidance* 2020-2022

Nilai CETR	Kriteria
CETR <22%	Perusahaan melakukan <i>tax avoidance</i>
CETR ≥22%	Perusahaan Tidak melakukan <i>tax avoidance</i>

Sumber: Undang-Undang No.7 Tahun 2021/Perppu No.1 Tahun 2020

- e. Menghitung banyaknya perusahaan yang melakukan *Tax Avoidance*.
- f. Membuat kesimpulan dari kriteria penilaian *tax avoidance*

3.6.1.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2022:36) analisis asosiatif adalah: “... suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

3.6.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara

normal dalam variabel yang digunakan didalam penelitian. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program *SPSS*.

Menurut Danang Sunyoto (2016:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

“Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas.

Santoso (2012, 234) mengatakan sebagai berikut:

“Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali”.

Menurut Ghozali (2013, 105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) “Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) Tolerance Value dan lawannya b) Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF sama dengan $1/\text{tolerance}$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- Tolerance value $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas
- Tolerance value $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas”.

Menurut Santoso (2012, 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{tolerance} \quad \text{atau} \quad tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2013, 139).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241).

Menurut Danang Sunyoto (2016:98), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

Tabel 3. 11
Uji Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
DW dibawah -2	Terjadi autokorelasi positif
DW diantara -2 dan +2	Tidak terjadi autokorelasi
DW diatas +2	Terjadi autokorelasi negatif

3.6.1.2.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:248) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:184) sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2021:242)

3.6.1.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Sugiyono (2013:270) menyatakan bahwa:

Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y: Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

α : Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

β : Koefisien regresi

X: Nilai variabel independen

3.6.1.2.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2022:99), menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel, dalam hal ini adalah Likuiditas, Profitabilitas, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* menggunakan perhitungan statistik secara parsial (uji t).

3.6.1.2.5 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Danang Sunyoto (2016:29) tujuan uji hipotesis sebagai berikut:

“... tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah.”

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

H_01 ($\beta_1 = 0$) : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H_a1 ($\beta_1 \neq 0$) : Likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H_02 ($\beta_2 = 0$) : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H_a2 ($\beta_2 \neq 0$) : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H_03 ($\beta_3 = 0$) : *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H_a3 ($\beta_3 \neq 0$) : *Sales Growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh

variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. Untuk menguji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t secara parsial. Menurut Sugiyono (2021:248) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data

r^2 = koefisien determinasi

3. Pengambilan Keputusan

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

- a) H_0 diterima apabila : $\text{sig} > \alpha = 0,05$

b) H_0 ditolak apabila : $\text{sig} < \alpha = 0,05$

Atau cara lain sebagai berikut:

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ - $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima

3.6.1.2.6 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Dalam penerapannya, koefisien determinasi menurut Sugiyono (2018:292) dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang di kuadratkan

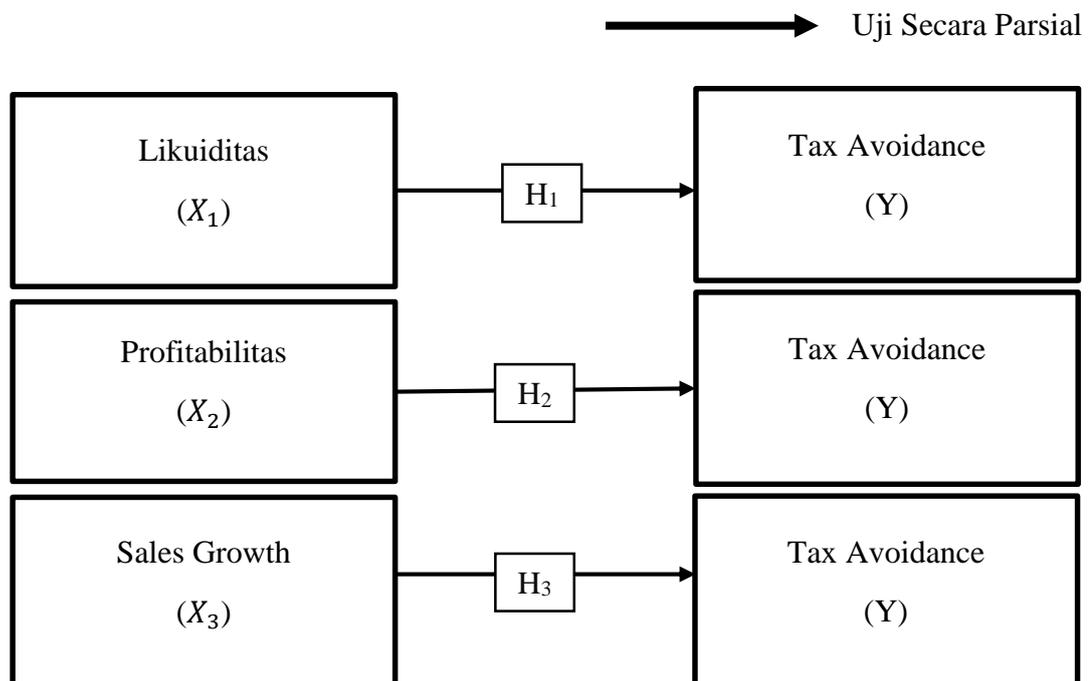
Koefisien Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*

dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan Statistic Program for Social Science (SPSS).

3.7 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*, maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian